

**PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK DI KALANGAN SISWI
BOARDING SCHOOL MAN 1 SOPPENG, KELURAHAN BOTTO,
KECAMATAN LALABATA, KABUPATEN SOPPENG**



**VIGRA WANDA
E031181304**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK DI KALANGAN SISWI
BOARDING SCHOOL MAN 1 SOPPENG, KELURAHAN BOTTO,
KECAMATAN LALABATA, KABUPATEN SOPPENG**

VIGRA WANDA

E031181304



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**THE USE OF TIKTOK APPLICATION AMONG FEMALE STUDENTS AT
BOARDING SCHOOL MAN 1 SOPPENG, BOTTO VILLAGE, LALABATA
DISTRICT, SOPPENG REGENCY**

VIGRA WANDA

E031181304



**DEPARTMENT OF SOCIOLOGY
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK DI KALANGAN SISWI
BOARDING SCHOOL MAN 1 SOPPENG, KELURAHAN BOTTO,
KECAMATAN LALABATA, KABUPATEN SOPPENG**

VIGRA WANDA

E031181304

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana
Program Studi Sosiologi**

Pada

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN**PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK DI KALANGAN SISWI
BOARDING SCHOOL MAN 1 SOPPENG, KELURAHAN BOTTO,
KECAMATAN LALABATA, KABUPATEN SOPPENG**

VIGRA WANDA
E031181304

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Sarjana Departemen Sosiologi Pada
Tanggal 2 Desember 2024 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Pada

Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Arsyad Genda, M.Si

NIP. 196303 101990 021 001

Arini Enar Lestari AR, S.Pd, M.Sos

NIP. 199201 302018 032 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. M. Ramli AT, M.Si

NIP. 196607011999031002

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Penggunaan Aplikasi Tiktok di Kalangan Siswi *Boarding School* Man 1 Soppeng, Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Arsyad Genda, M.Si dan Arini Enar Lestari AR, S.Pd, M.Sos. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 2 Desember 2024



VIGRA WANDA

NIM.E031181304

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis mendapatkan kesempatan berproses di kampus Universitas Hasanuddin. Tidak lupa atas rahmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Aplikasi Tiktok di Kalangan Siswi *Boarding School* Man 1 Soppeng, Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.”** Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir mahasiswa yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana jenjang S1 (strata 1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang paling utama adalah kedua orang tua, **bapak Ahmad** dan **ibu Mardawiah**, terima kasih banyak telah membimbing dan mendidik penulis dengan sangat baik hingga saat ini. Tidak henti-hentinya juga memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan. Tanpa kalian, penulis tidak akan bisa menyelesaikan masa studi serta skripsi ini hingga selesai. Terima kasih kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang senantiasa diberikan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kesehatan.

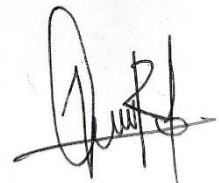
Skripsi ini bukanlah hasil usaha penulis sendiri. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis tujukan rasa terima kasih dan penghargaan ini kepada bapak **Dr. Arsyad Genda, M.Si** selaku Dosen Pembimbing I dan ibu **Arini Enar Lestari AR, S.Pd., M.Sos** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan motivasi, waktu, dan arahan dengan sangat baik selama masa studi dan penyusunan skripsi ini hingga menjadi ilmu yang bermanfaat. Banyak pelajaran yang bisa penulis dapatkan dan terima kasih untuk segala kebaikannya kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kesuksesan. Dengan penuh rasa syukur, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin berserta Wakil Rektor, staf dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Hasanuddin Makassar;
2. **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berserta Wakil Dekan, staf dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan belajar program S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin;
3. **Dr. M. Ramli AT, M.Si**, selaku Ketua Departemen Sosiologi sekaligus penguji I yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini dan membantu proses akademik hingga penelitian ini terlaksana;

4. **Atma Ras, S.Sos, M.A**, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai;
5. Seluruh **Dosen Pengajar Departemen Sosiologi** untuk ilmu yang telah diberikan selama penulis duduk dibangku perkuliahan;
6. Seluruh **Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Staf Departemen Sosiologi** yang telah membantu dan memudahkan dalam penyusunan berkas studi selama penulis berkuliahan dan menyusun skripsi;
7. **Kepala sekolah, Guru, Staf, dan 62 Responden MAN 1 Soppeng** yang telah berkontribusi besar untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman **Sosiologi 2018** terkhusus **Positivis18** yang telah memberikan pengalaman baru dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai;
9. Sahabat **Sekret Arif** selalu membantu dan menjadi penghibur saat perkuliahan dan penyusunan skripsi terasa berat. Senantiasa hal-hal baik untuk kalian;
10. Sahabat Teristimewa **Boca Junior** selalu memberikan *support* dan menjadi tempat penulis mendapatkan tawa dan motivasi. Semoga dapat banyak kesempatan tertawa bersama untuk seterusnya;
11. Inisial **R** yang selalu membantu penulis tanpa pamrih, mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan. hingga skripsi ini selesai;
12. Teman-teman **KKN Gel. 106 Desa Ereng Soppeng** yang telah menjadi partner penulis selama KKN dan memberikan pengalaman yang luar biasa;
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses menempuh pendidikan dan juga kepada orang yang membaca skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas kemampuan mengatasi tekanan selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini dan mohon maaf atas kesalahan yang ada. Skripsi ini adalah hasil usaha keras, yang didukung oleh banyak pihak. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan bagi penulis untuk membalas segala kebaikan yang diterima. Aamiin.

Makassar, 2 Desember 2024



— Vigra Wanda

ABSTRAK

Vigra Wanda, E031181304 “Penggunaan Aplikasi Tiktok Di Kalangan Siswi *Boarding School* Man 1 Soppeng, Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng”, Dibimbing oleh Arsyad Genda dan Arini Enar Lestari. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penggunaan dan kedisiplinan siswi *Boarding School* pada MAN 1 Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan studi kasus yang terjadi di MAN 1 Soppeng. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, kuisioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswi *boarding School* MAN 1 Soppeng lebih bersifat individual dan pasif, dengan keterlibatan sosial yang terbatas. Sebagian besar siswi tidak terlalu aktif dalam menjadikan TikTok sebagai alat untuk membentuk jaringan pertemanan baru, berinteraksi secara publik, atau mengekspresikan diri secara sosial dan religius yang dilihat melalui perspektif teori interaksionalisme simbolik yaitu konsep *Mind*, *Self* dan *Society* dalam cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain dari mengakses konten tiktok. Adapun dampak konten TikTok terhadap kedisiplinan siswa di kalangan *Boarding School* MAN 1 Soppeng menunjukkan bahwa mayoritas responden, dengan akumulasi sebesar 92%, cenderung memilih opsi "kadang-kadang" dan "tidak pernah." Hal ini menandakan bahwa akses terhadap konten TikTok yang dilakukan oleh para siswi tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kedisiplinan mereka di asrama. Berdasarkan data dari berbagai dimensi disiplin, jelas bahwa TikTok tidak memengaruhi perilaku mereka secara negatif.

Kata kunci : *Boarding school, kedisiplinan, aplikasi Tiktok*

ABSTRACT

Vigra Wanda, E031181304 "The Use Of Tiktok Application Among Female Students At Boarding School Man 1 Soppeng, Botto Village, Lalabata District, Soppeng Regency", Supervised by Arsyad Genda and Arini Enar Lestari, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine the forms of usage and the discipline of female students at the Boarding School of MAN 1 Soppeng. The study uses a quantitative method with a descriptive type to describe and explain the case study that occurred at MAN 1 Soppeng. The data collection techniques used are direct observation, questionnaires, and documentation.

The research results show that the use of the TikTok application among female boarding school students at MAN 1 Soppeng is more individual and passive, with limited social involvement. Most female students are not very active in using TikTok as a tool to form new friendship networks, interact publicly, or express themselves socially and religiously, which is seen through the perspective of symbolic interactionism theory, namely the concepts of Mind, Self and Society in the way they think, act and interact with other people from accessing tiktok content. The impact of TikTok content on student discipline at the MAN 1 Soppeng Boarding School shows that the majority of respondents, with an accumulation of 92%, tend to choose the options "sometimes" and "never." This indicates that access to TikTok content by female students does not have a significant impact on their level of discipline in the dormitory. Based on data from multiple discipline dimensions, it is clear that TikTok does not negatively influence their behavior.

Keywords: Boarding school, discipline, TikTok application

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL BASING	ii
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
1.5 Konsep.....	6
1.6 Teori.....	12
1.7 Penelitian Terdahulu.....	14
1.8 Kerangka Konseptual.....	16
1.9 Definisi Operasional	19
BAB II.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
2.1. Pendekatan dan Strategi Penelitian.....	20

2.2.	Waktu Dan Lokasi Penelitian	20
2.3.	Populasi Dan Sampel	20
2.4.	Teknik Pengumpulan Data	22
2.5.	Teknik Analisis Data	23
2.6.	Teknik Penyajian Data	24
BAB III		25
HASIL DAN PEMBAHASAN		25
3.1.	Hasil.....	25
3.1.1.	Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Siswi <i>Boarding School</i> MAN 1 Soppeng	25
3.1.2.	Bentuk Kedisiplinan Dalam Penggunaan TikTok.....	44
3.2.	Pembahasan.....	64
3.2.1.	Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Siswi <i>Boarding School</i> MAN 1 Soppeng	64
3.2.2.	Bentuk Kedisiplinan Dalam Penggunaan TikTok.....	68
BAB IV		73
KESIMPULAN		73
4.1.	Kesimpulan.....	73
4.2.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
Tabel 2. 1 Jumlah Responden Penelitian	22
Tabel 3. 1 Rangkuman Persentase Rumusan Masalah 1	42
Tabel 3. 2 Rangkuman Persentase Rumusan Masalah 2	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1. 1 Tiktok Membuat Lebih Enjoy Atau Santai	25
Gambar 3.1.1. 2 Tiktok Dapat Menambah Teman	26
Gambar 3.1.1. 3 Tiktok Banyak Memberi Informasi Yang Sedang Viral	27
Gambar 3.1.1. 4 Tiktok meningkatkan keterampilan kreatif seperti edit video	28
Gambar 3.1.1. 5 Tiktok menyediakan template untuk mengekspresikan diri	29
Gambar 3.1.1. 6 Siswa mengikuti perkembangan trend terbaru dari tiktok	29
Gambar 3.1.1.7 Siswa mendapatkan inspirasi baru melalui tiktok (video tutorial, video inspirasi, ceramah)	30
Gambar 3.1.1. 8 Siswa hanya menggunakan tiktok saat sedang penat	30
Gambar 3.1.1. 9 Siswa hanya menggunakan tiktok saat punya waktu luang	31
Gambar 3.1.1. 10 Siswa menggunakan tiktok < 1 jam sehari	32
Gambar 3.1.1.11 Siswa menggunakan tiktok untuk belajar	33
Gambar 3.1.1.12 Siswa menggunakan tiktok untuk melihat artis yang disukai	34
Gambar 3.1.1.13 Siswa menggunakan tiktok untuk mencari hal-hal yang sedang trend	35
Gambar 3.1.1.14 Siswa menggunakan tiktok untuk terhubung dengan orang lain	35
Gambar 3.1.1.15 Siswa menggunakan tiktok untuk mengakses dan membagikan konten hiburan yang lucu atau menghibur	36
Gambar 3.1.1.16 Siswa menggunakan tiktok untuk berbagi kegiatan keseharian saya	36
Gambar 3.1.1.17 Siswa mendapat teman baru dari luar melalui tiktok	37
Gambar 3.1.1.18 Siswa membuat konten tiktok bersama teman asrama/kelas	38
Gambar 3.1.1.19 Siswa menambahkan teman sekelas/asrama yang memiliki tiktok	39
Gambar 3.1.1.20 Siswa membuat konten untuk membantu mempromosikan sekolah	39
Gambar 3.1.1.21 Siswa memberikan komentar pada konten orang lain di tiktok	40
Gambar 3.1.1.22 Siswa tidak menggunakan tiktok untuk pamer gaya atau barang-barang saya yang bagus	41
Gambar 3.1.1.23 Siswa membagikan konten-konten tentang nasihat agama di story/postingan saya	42
 Gambar 3.1.2. 1 Mengakses konten tiktok membuat siswa lupa dari waktu beribadah	 44
Gambar 3.1.2.2 Siswa pernah tidak mengikuti jadwal kegiatan ibadah (shalat, mengaji, menghafal, kajian)	45
Gambar 3.1.2.3 Siswa pernah dapat sanksi karena tidak pake hijab/melanggar aturan	46
Gambar 3.1.2.4 pernah dapat sanksi karena tidak disiplin mengikuti jadwal kegiatan ibadah	47
Gambar 3.1.2.5 Konten tiktok mempengaruhi pola tidur saya yang berakibat terhadap jadwal kegiatan sekolah	47
Gambar 3.1.2.6 Tiktok membuat jadwal harian saya sering tidak teratur	48

Gambar 3.1.2.7 Siswa sering tidak memperhatikan waktu pergi sekolah	49
Gambar 3.1.2.8 Siswa pernah dihukum karena terlambat sekolah	49
Gambar 3.1.2.9 Siswa pernah tidak mengerjakan tugas sekolah	50
Gambar 3.1.2.10 Siswa pernah bolos/tidak mengikuti pelajaran dengan alasan yang tidak tepat	51
Gambar 3.1.2.11 Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	51
Gambar 3.1.2.12 Siswa menggunakan hp untuk mengakses media sosial saat jam pelajaran sekolah.....	52
Gambar 3.1.2.13 Nilai akademik siswa di sekolah selalu menurun	53
Gambar 3.1.2.14 Siswa kesulitan menghafal materi belajar	53
Gambar 3.1.2.15 Siswa sering tidak mengikuti jadwal piket di sekolah	54
Gambar 3.1.2.16 Siswa sering tidak mengikuti jadwal piket di asrama.....	54
Gambar 3.1.2.17 Siswa malas merapikan barang-barangnya di asrama	55
Gambar 3.1.2.18 Siswa terlihat cuek dengan penamplannya.....	56
Gambar 3.1.2.19 Siswa terlihat cekcok dengan teman kelas/asrama.....	57
Gambar 3.1.2.20 Siswa jarang membantu teman asrama	58
Gambar 3.1.2.21 Siswa merasa tidak nyaman berada dengan orang-orang tertentu di asrama/sekolah.....	59
Gambar 3.1.2.22 Siswa memiliki musuh saat di sekolah/asrama	59
Gambar 3.1.2.23 Siswa sering menjelek-jelekan guru-guru di asrama/sekolah	60
Gambar 3.1.2.24 Siswa sering menyebarkan berita bohong di asrama/sekolah	61
Gambar 3.1.2.25 Siswa suka mengganggu teman saat di sekolah	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER	79
LAMPIRAN 2 LAMPIRAN HASIL DATA SPSS.....	83
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI GAMBAR.....	99
LAMPIRAN 4 SURAT IZIN PENELITIAN	100
LAMPIRAN 5 SURAT IZIN SELESAI MENELITI	101
LAMPIRAN 6 BIOGRAFI.....	102

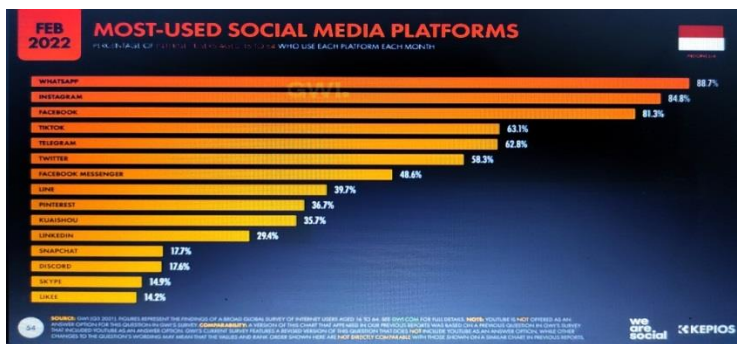
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial atau juga sering disebut dengan sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi pertukaran informasi baik berupa konten video, foto, pesan, dan sebagainya. Pada tahun 2022 sebanyak 191 juta pengguna aktif media sosial. Menurut Zarella dalam (Fitriani, 2017) Media sosial digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun jaringan melalui media komunikasi *online*. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Post di *Blog*, *Tweet*, atau video *YouTube* dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.

Salah satu media sosial yang paling masif digunakan sekarang ini adalah TikTok. TikTok menjadi platform yang menyediakan video pendek dengan berbagai jenis video. Aplikasi TikTok adalah sebuah media audio visual yang dapat menyebarkan berbagai kreativitas dan keunikan dari penggunanya. Media sosial TikTok ini merupakan media sosial yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para penggunanya. Pada media platform TikTok dapat membuat konten video dengan bantuan berbagai macam fitur di dalamnya. Media platform TikTok memberikan para penggunanya untuk memakai dan mencoba berbagai fitur dengan mudah dan instan seperti halnya spesial *effect* beserta musik *background* yang berasal dari para artis penyanyi sehingga dengan hal tersebut penggunanya mampu membuat video yang menarik dengan sebuah iringan lagu di dalamnya. Dengan bantuan berbagai ragam fitur yang telah disediakan dapat membantu penggunanya untuk menciptakan sebuah konten dengan lebih menarik (Ari Misbahul, 2023).



Gambar 1. 1Gambar Data Platform Media Sosial Yang Paling Banyak Digunakan

Sumber: *We Are Social Indonesia Digital Report (2022)*

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Hootsuite: *We Are Social Indonesia Digital Report* menunjukkan media sosial yang paling banyak digunakan pertama adalah Whatsapp, yang kedua Instagram, ketiga Facebook, kemudian TikTok berada pada urutan keempat. Yang sekaligus juga menandakan Aplikasi TikTok digunakan oleh banyak kalangan Indonesia dikarenakan berbagai konten dan fitur yang menarik dapat mengakses segala konten yang sedang trending saat ini.

Aktifnya seseorang dalam menggunakan TikTok akan berdampak pada apa yang ia lakukan di kehidupan sehari-hari. Aplikasi TikTok ini memiliki dampak positif dan negatif khususnya terhadap perilaku keagamaan. Dalam mengakses konten TikTok tidak hanya menyediakan tontonan yang memberikan pengetahuan atau dampak positif, tetapi juga menampilkan konten yang berlawanan dengan nilai-nilai kebudayaan maupun nilai-nilai agama. salah satu konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yaitu konten vulgar atau konten yang memperlihatkan bagian tubuh yang dalam agama dianggap tidak sopan. Namun perilaku keagamaan terbentuk dari lingkungan, sehingga untuk meminimalisir efek penggunaan aplikasi TikTok bagi para remaja yang menyimpang dari syariat agama, perlu bimbingan dan arahan dari keluarga serta lingkungan.

Adanya organisasi keagamaan remaja menjadi wadah untuk remaja mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan ajaran agama. Fungsi lembaga agama sebagai sistem nilai, pedoman hidup, serta tatanan kehidupan yang menjadi rule model bagi masyarakat dalam berinteraksi sesama kelompok dan masyarakat, sebaliknya penyalahgunaan lembaga keagamaan akan berdampak terhadap kemunduran dan kekacauan tatanan kehidupan sosial masyarakat. Dalam realitas sosial masyarakat, penyalahgunaan fungsi agama kadang tidak dapat dibendung. Banyak oknum tertentu yang mengatas namakan agama sebagai alat legitimasi untuk memperjuangkan kepentingan SARA. Selain itu ada juga oknum yang

berkedok meminta bantuan untuk kepentingan agama, padahal digunakan untuk keperluan pribadi.

Salah satu fungsi lembaga agama secara umum yaitu mendakwakan, Lembaga agama sangat berperan dalam mendakwakan dan menyebarkan ajaran agama. Lembaga agama dapat mempengaruhi keyakinan para pemeluk agama lewat berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh lembaga maupun para anggota lembaga dan fungsi agama juga sebagai penafsir nilai-nilai agama dalam kehidupan yang sesuai dengan konteks kehidupan di masyarakat. Hal itu bertujuan untuk menjaga perilaku serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Salah satu lembaga keagamaan adalah sekolah agama. Salah satu fungsi lembaga agama salah satunya yaitu sebagai pedoman berperilaku sesama makhluk hidup dan ciptaannya, jadi sekolah agama adalah wadah untuk menuntut ilmu serta memperbaiki nilai-nilai moral seperti akhlak yang baik dengan melalui pendidikan yang didapatkan dari sekolah.

Kedisiplinan merupakan nilai karakter yang sangat sederhana dan sering tidak diacuhkan oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri sikap disiplin yang dimiliki individu sangatlah kurang. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Nadiem Makarim dalam memimpin upacara hari guru nasional tahun 2021 lalu bahwa siswa kehilangan disiplin. Oleh sebab itu, kedisiplinan ini perlu ditinjau melalui aturan-aturan yang ada di sekolah khususnya sekolah madrasah karena kedisiplinan sangat perlu ada dalam diri siswa (Rahman, 2023).

Beberapa madrasah bersifat *full day school*, dimana siswa hanya datang belajar sampai sore hari sementara yang lainnya menerapkan sistem *boarding school*. *Boarding school* adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal yang membedakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng dengan madrasah lainnya dikarenakan madrasah ini memiliki program *boarding school* yang memberikan lebih banyak pelajaran agama Islam dan memberikan lingkungan sekolah yang religius dengan pelajaran-pelajaran seperti: al-Qur'an, al- Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Ilmu Tajwid, Tilawah, Sejarah hukum budaya istiadat Islam, dan Bahasa Arab. Adapun program yang telah dilaksanakan di lingkup asrama seperti: 1) Bimbingan ilmu tajwid, Tilawah; 2) Tata cara pelaksanaan ibadah wajib, sunnah, jenazah; 3) Ceramah Arab dan Inggris; 4) Penyambutan hari-hari besar Islam; 5) Bimbingan seni nuansa Islami; 6) Pembinaan Olahraga; dan 7) Pengajian halaqah (kitab kuning).

Selain program *boarding school*, di MAN 1 Kab Soppeng terdapat beberapa prestasi yang diraih yang mencerminkan dedikasi dan keunggulan dari sekolah ini. dilansir dari laman sekolah MAN 1 Soppeng beberapa prestasi yang diraih oleh

sekolah ini 3 tahun terakhir antara lain: Juara dalam Lomba Essay Riset Tingkat Nasional 2023, menjadi Nominasi Siswanya Top 6 Besar Duta Genre Sulsel tahun 2023, Lolos Enam Besar dalam Inovasi Perpustakaan Digital Tingkat Provinsi Sulsel 2023, dan salah satu ekstrakurikuler KIR Juara Umum dalam Expo SMAIT Al-Fiytan Gowa Tahun 2023.

Berdasarkan observasi awal di *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng, memperbolehkan siswanya untuk menggunakan HP dan rata-rata siswanya memiliki HP pribadi yang mana digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk mengakses dan memainkan berbagai aplikasi yang ada di HP nya salah satunya yang menjadi kecenderungan para siswa adalah aplikasi TikTok. Yang digunakan karena ingin mengisi waktu luang dengan hiburan dan informasi yang didapatkan dari berbagai konten yang tersedia di dalam aplikasi Tiktok tersebut.

Adapun alasan peneliti ingin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng dikarenakan penelitian ingin menyesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dimana program di MAN 1 Soppeng ini adalah pembinaan asrama untuk melihat apakah sistem *boarding school* dapat membentuk kedisiplinan pada diri siswa dan juga pengaruh penggunaan Hp terutama saat para siswa mengakses TikTok di lingkungan asrama. Lingkungan *boarding school* diharapkan dapat menerapkan disiplin yang tinggi terhadap siswanya karena pihak sekolah dapat mengawasi perilaku siswa sepanjang waktu. Namun tidak dapat dipungkiri para pelajar di *boarding school* sebagai wadah para siswa bercengkerama dan diperbolehkannya menggunakan aplikasi TikTok sehingga dapat berdampak pada perilaku dan interaksi siswa seperti kesulitan untuk menjaga fokus dan ketertarikan saat sedang belajar dan lain sebagainya yang dapat memberikan pengaruh kepada kedisiplinan mereka. Kedisiplinan tersebut menjadi penting karena dalam sistem pembelajaran di madrasah ini mereka harus bisa memperoleh peningkatan prestasi belajar yang mereka dapatkan di akhir. Beberapa kedisiplinan ini dicerminkan pada diri siswa melalui 1) disiplin ibadah, 2) disiplin waktu, 3) disiplin belajar dan berlatih, 4) disiplin bersih, rapi, dan teratur, 5) disiplin menjaga hati.

Sedangkan dari kegiatan observasi dari para guru, kelakuan para peserta didik dalam menggunakan TikTok mempengaruhi daya ingat mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Pada MAN 1 Kab. Soppeng menunjukkan bahwa beberapa peserta didik yang sering menggunakan media sosial membuat mereka lebih malas dalam dalam belajar

Hal tersebut sesuai dalam penelitian yang dilakukan (Jayananta, 2022) membahas tentang dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar. mengungkapkan bahwa dampak dari media sosial TikTok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatifnya dimana para siswa kurang dalam belajar dan lebih banyak memainkan HP daripada untuk membuka buku. Siswa juga menjadi kurang peduli dengan lingkungannya, dan terkadang jika sedang berkumpul

membahas hal-hal yang viral yang ada di media sosial TikTok dan ketika sedang berkumpul para siswa membuat video bersama dan berjoget bersama.

Meskipun begitu pendidikan di *boarding school* memiliki masalah sendiri dalam mengontrol cara berperilaku siswa dikarenakan kedisiplinan yang diterapkan berbeda dengan di sekolah umum dalam memainkan dinamika perilaku sosial siswa dan mencegah masifnya penggunaan sosial media, terutama penggunaan TikTok. Namun, banyaknya konten yang terbaru atau update pada TikTok membuat orang ingin mengikuti *trand* tersebut. Meskipun *trand* tersebut tidak seharusnya dilakukan karena bertentangan dengan nilai-nilai yang diterapkan khususnya di *boarding school* madrasah aliyah. Untuk itu dirasa penting untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana "Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Siswi *Boarding School* MAN 1 Soppeng".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswi di *Boarding School* MAN 1 Soppeng?
- 1.2.2 Bagaimana dampak konten TikTok terhadap kedisiplinan siswa di *Boarding School* MAN 1 Soppeng?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswi *Boarding School* MAN 1 Soppeng.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dampak konten TikTok terhadap kedisiplinan siswa di kalangan *Boarding School* MAN 1 Soppeng.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

- 1.4.1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah Khasanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan sosiologi pendidikan dan sosiologi agama khususnya terkait dengan dampak konten TikTok terhadap kedisiplinan siswa di *boarding school* MAN 1 Soppeng.

- 1.4.2. Secara praktis penelitian ini dijadikan tambahan pengetahuan baik untuk siswa Agar dapat dijadikan pertimbangan dan pedoman mengenai penggunaan konten TikTok terhadap kedisiplinan siswa di *boarding school*.

1.5 Konsep

1.5.1. Aplikasi TikTok

1.5.1.1. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur (Marini, 2019).

Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak di bawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut. Indikator media sosial TikTok dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi TikTok.
- b. Adanya kreativitas mereka dalam penggunaan aplikasi TikTok

1.5.1.2. Jenis Konten-konten TikTok

Aplikasi TikTok memberikan ruang dimana penggunanya dapat membuat konten merekam diri mereka sendiri saat menari, bermain-main dengan hewan peliharaan mereka, atau sedang bernyanyi yang kemudian diberikan berbagai efek yang sudah tersedia pada aplikasi tersebut.

Platform TikTok, media yang digandrungi dikarenakan di dalamnya terdapat bermacam konten yang menarik. Media platform TikTok ialah suatu aplikasi dari Tiongkok yang digunakan sebagai jejaring sosial dan menjadi platform video musik. Sehingga media platform TikTok yaitu sebuah

platform/aplikasi yang digunakan para penggunanya untuk berinteraksi dan membagikan video musik antara satu pengguna dengan pengguna lainnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Cangara mengungkapkan di tengah riuhnya penggunaan platform digital sebagai medium komunikasi, hal yang paling harus diperhatikan dalam platform ini adalah formulasi konten atau pesan yang akan dikomunikasikan kepada audiens. Pesan atau konten merupakan unsur komunikasi yang sangat penting. Menurut Cangara, secara umum pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol dan dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Maka dari itu, dalam penggunaan medium ini juga tentu perlu diiringi dengan strategi yang tepat agar komunikasi memberikan makna dan hasil yang memuaskan dan diharapkan (Ramby, 2022). Adapun jenis-jenis konten yang biasa dijumpai di aplikasi TikTok sebagai berikut:

a. Video Sketsa

Adalah suatu video yang bersifat humor dan biasanya mengenai kehidupan sehari-hari. Biasanya, konten seperti ini bercerita mengenai keluhan kesah ataupun hal-hal yang biasa dialami oleh kreator dan audiens terhadap suatu keadaan atau peristiwa, namun dibalut dengan unsur komedi. Jenis konten TikTok ini cukup digemari. Sebab banyak audiens yang merasakan hal yang sama dan ingin memahami kehidupan dibalik layar suatu kreator, atau cerita-cerita unik yang terjadi kepada kreator.

b. Edukasi dan Informasi

Konten edukasi dan informasi merupakan konten yang memberikan wawasan mengenai fotografi, *videography*, *traveling*, kuliner, penanganan covid-19, kesehatan, mental *health*, maupun pengetahuan umum. Seperti konten pengetahuan mengenai tips dan trik untuk membuat hasil video cinematic.

c. Tutorial

Konten tutorial biasanya terbentuk atas dorongan oleh rasa ingin tau penonton yang besar atas suatu hasil pekerjaan ataupun karya sehingga muncullah konten seperti ini. Konten tutorial di TikTok juga sangat variatif, mulai dari tutorial fotografi, edit foto, dan video, menghasilkan uang dan lain-lain.

d. *Day in My life*

Day in my life memungkinkan siapapun mengungkapkan sisi personal dirinya. Rutinitas, kebiasaan, bahkan mengajak penonton untuk mengikuti kegiatan kreator selama sehari. Biasanya kreator akan membuat video kegiatannya dari bangun tidur hingga akan tidur lagi. Hal tersebut membuat audiens merasa dekat dengan kreator sebab audiens merasa telah menemani kegiatan kreator selama sehari penuh.

e. Transisi Konten

Transisi merupakan konten yang terjadi ketika ada peralihan dari suatu keadaan atau tempat atau tindakan ke tindakan lain yang mana dapat terlihat bahwa ada dua buah video bertemu secara tumpang tindih. Seperti transisi *makeup*, yang mana pada awal video dimulai kreator akan menunjukkan tampilan asli wajahnya lalu setelahnya ada transisi dimana kreator telah menggunakan *makeup*.

f. *Endorsement* (Promosi Berbayar)

Endorsement atau promosi berbayar merupakan konten yang berbentuk iklan atau promosi yang menggunakan akun pribadi tokoh atau selebriti sebagai tempat untuk mempromosikan produk jualan dari suatu brand atau *online shop* maupun mempromosikan layanan. Dengan dukungan dari tokoh atau selebriti yang memiliki banyak pengaruh, diharapkan dapat mempengaruhi penjualan.

g. *Review*

Adanya konten review audiens bisa tahu kelebihan, kekurangan dan kualitas dari suatu karya atau produk. Tujuannya digunakan untuk memberi informasi, gambaran atau gagasan di sebuah produk atau karya yang dibuat kepada audiens tentang suatu hal yang mengajak dan membuat audiens semakin penasaran sehingga audiens pun tertarik untuk mengikuti hal yang sedang di review oleh kreator.

h. *Traveling*

Konten *traveling* merupakan konten yang mengajak audiensnya untuk melakukan aktivitas luar ruangan dengan mengikuti kreator jalan – jalan ke suatu destinasi wisata ataupun ke alam luas dan menunjukkan keindahan alam dari suatu daerah untuk diperkenalkan kepada audiens.

1.5.1.3. Faktor Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana dalam (Marini, 2019), penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal

seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

1.5.1.3.1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya (Marini, 2019).

Dalam penggunaan aplikasi TikTok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi TikTok juga sesuai dengan perasaannya, begitu pun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi TikTok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi TikTok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi TikTok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

1.5.1.3.2. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Kemajuan

teknologi dan keterjangkauan informasi yang disediakan melalui aplikasi TikTok menjadi salah satu pendukung faktor eksternal siswa dalam menggunakan TikTok. Seiring dengan penyebaran yang pesat dan ketersediaan teknologi ini secara langsung memengaruhi penetrasi TikTok di kalangan siswa, mengubah cara mereka berinteraksi dengan media sosial.

Interaksi sosial dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor eksternal lainnya yang memengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Siswa cenderung terpengaruh oleh aktivitas yang dilakukan oleh teman-teman mereka di media sosial. Apabila teman sebaya nya aktif menggunakan TikTok, siswa memiliki kecenderungan untuk ikut serta guna menjaga keterlibatan sosial dan keberadaan dalam lingkungan sosial mereka.

1.5.2. Kedisiplinan *Boarding School*

1.5.2.1. Pengertian Kedisiplinan *Boarding School*

Adapun Istilah *boarding school* bukanlah hal baru dalam kaitannya dengan pendidikan di Indonesia, karena sudah cukup lama yayasan pendidikan di Indonesia memperkenalkan gagasan rancangan pendidikan *boarding school*. Seperti yang disebutkan dalam *Oxford dictionary*, *Boarding School is school where some or all pupil live during the term* Maknanya adalah: sekolah berasramamerupakan tempat pembelajaran di mana sebagian atau seluruh siswa hidup bersama-sama selama kegiatan pembelajaran. *Boarding School* tersusun dari kata “Boarding” yang berarti asrama atau tempat tinggal dan kata “School” yang bermakna sekolah. *Boarding School* memiliki arti yaitu sebagai “sekolah dasar atau menengah dengan asrama”. *Boarding School* juga dapat diartikan seperti sekolah yang difasilitasi dengan asrama, atau sekolah yang menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi siswa-siswinya (Al-Gipari, 2023).

Beberapa keuntungan sekolah dengan sistem *boarding* dalam pendidikan karakter, diantaranya adalah Mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, karena peserta didik yang tinggal di asrama sangat memungkinkan untuk pemantauan lebih maksimal. Pengaturan waktu belajar juga lebih mudah, karena peserta didik yang masih dalam jangkauan untuk dikondisikan, para wali asuh atau pendamping bisa memberikan keteladanan secara langsung selama dua puluh empat jam dan santri bisa melihat langsung praktek dari karakter yang diajarkan. Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan terpadu antara penanaman konsep di sekolah dengan

tindak lanjutnya di asrama, dengan sistem *Boarding school* para guru dapat memantau kegiatan siswa baik saat di sekolah maupun di asrama melalui ustadz pembimbing, sehingga memudahkan untuk melakukan kontrol budaya melalui pengkondisian lingkungan sehingga penanaman karakter diharapkan lebih maksimal, waktu di luar pembelajaran formal sangat leluasa untuk mengatur dan mengagendakan kegiatan-kegiatan yang memiliki konten dan bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, baik melalui kegiatan yang sifat fisik maupun non fisik Adapun karakter yang secara rutin bisa ditanamkan dan secara terus menerus pada pendidikan dengan sistem boarding menurut Maksudin dalam (Triyono, 2019) adalah:

- a. *Boarding school* sangat mengajarkan kemandirian bagi peserta didiknya. Peserta didik tinggal di asrama tanpa didampingi orang tua mereka akan melatih mereka untuk hidup mandiri, tidak selalu ketergantungan dengan orang tua, tetapi terlatih untuk mengatasi masalah sendiri, mengerjakan urusannya sendiri dan sebagainya. Penanaman kemandirian ini memiliki relevansi dengan upaya penanaman nilai-nilai moral yang sebenarnya cukup kompleks dan beragam.
- b. Penanaman nilai-nilai positif secara terus-menerus yang merupakan inti dari proses dan hasil pendidikan.

1.5.2.2. Bentuk- Bentuk Kedisiplinan

Bentuk kedisiplinan menurut Gymnastiar (2015) terbagi menjadi 5 aspek disiplin, yaitu disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar dan berlatih, disiplin bersih, rapi, tertib dan teratur dan disiplin menjaga hati.

- a. Disiplin ibadah

Disiplin ibadah di lingkungan madrasah memiliki dasar yang kuat dalam nilai-nilai agama. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menekankan pentingnya mematuhi perintah Allah swt. Dan menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Salah satu penerapan dalam disiplin ibadah saat pelaksanaan shalat secara teratur. Siswa diharapkan shalat lima waktu dan mendapatkan pembinaan dalam memahami makna dan hikmah di balik setiap gerakan shalat.

- b. Disiplin waktu

Disiplin waktu di lingkungan madrasah melibatkan penegakan jadwal pembelajaran dan kegiatan keagamaan secara ketat. Para siswa diajarkan untuk menghadiri kelas tepat pada waktunya dan melibatkan diri pada

kegiatan yang telah dijadwalkan. Jadwal ini mencakup waktu pelajaran akademis, shalat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Disiplin belajar dan berlatih

Disiplin ini diterapkan melalui nilai-nilai keilmuan dan semangat belajar yang tinggi. Terutama dalam konteks madrasah yang seringkali melibatkan pelajaran agama, mencakup keterlibatan siswa dalam latihan ibadah dan kegiatan keagamaan. Para siswa diajarkan untuk melakukan shalat dengan khushyuk, seperti membaca al-quran secara rutin dan kegiatan keagamaan tadarrus atau pengajian.

d. Disiplin bersih, rapi, tertib dan teratur

Disiplin ini melibatkan kemampuan para siswa serta seluruh komponen lingkungan madrasah untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keteraturan. Kebersihan menyangkut kondisi fisik ruang kelas, kamar, serta lingkungan madrasah. Rapi menekankan pada penataan barang-barang dan perlengkapan dengan tata letak yang teratur seperti manajemen waktu dan jadwal kegiatan yang baik. Bersih juga diajarkan pada kesehatan untuk para siswa menjaga diri, dan merawat kesehatannya.

e. Disiplin menjaga hati

Disiplin ini mengacu pada upaya sadar dan tekun untuk menjaga kebersihan dan kemurnian hati dari pikiran dan perasaan yang negatif atau tidak sehat. Ini melibatkan control diri terhadap emosi, niat tulus dalam perbuatan dan pemeliharaan kebersihan spiritual. Pemahaman ini ditanamkan melalui kajian dan diskusi terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang menyadarkan pentingnya pengendalian diri untuk mencapai kesempurnaan akhlak.

1.6 Teori

1. Teori Interaksionalisme Simbolik Herbert Mead

Menurut Herbert Mead, interaksionisme simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek, bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Dalam teori interaksionisme simbolik, manusia belajar memainkan berbagai peran dan mengasumsikan identitas yang relevan dengan peran ini, terlibat dalam kegiatan menunjukkan kepada satu sama lainnya siapa dan apa mereka.

Dalam penggunaan media sosial terjadi ketika pengguna ingin terlihat sebagai seorang yang memiliki status sosial yang tinggi maka dirinya akan menampilkan gaya hidup yang mencerminkan kehidupan masyarakat kelas atas melalui berbagai akun media sosial. Upaya ini dilakukan tidak lain agar pengguna dapat memperoleh pengakuan akan eksistensi dirinya dalam kelas masyarakat tertentu (Syaifuddin, 2018).

Untuk mendapatkan peran yang diinginkan, aktivitas konsumsipun dengan sengaja dilakukan berdasarkan premis-premis dalam interaksionisme simbolik sebagai berikut: 1. individu merespon suatu situasi simbolik berdasarkan makna-makna. 2. Makna ini berasal dari interaksi sosial sebuah penilaian seseorang dengan orang lain. 3. Makna tersebut disempurnakan menjadi interpretasi individu yang dapat berubah dari waktu ke waktu pada saat proses interaksi sosial berlangsung (Syaifuddin, 2018).

Interaksionisme simbolik merupakan proses interaksi dimana kemampuan untuk berpikir dikembangkan dan diungkapkan, segala macam interaksi menyaring kemampuan manusia untuk berpikir. Lebih dari itu berpikir mampu mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku. Dalam kebanyakan tingkah laku seorang aktor harus memperhitungkan orang lain dan memutuskan bagaimana harus bertindak laku supaya cocok dengan orang-orang lain. Namun demikian tidak semua interaksi melibatkan proses berpikir. Mereka membedakan dua macam interaksi, yakni interaksi nonsimbolik yang tidak melibatkan proses berpikir dan interaksi simbolik yang melibatkan proses berpikir. Pada proses interaksi sosial, manusia mengkomunikasikan arti-arti kepada orang-orang lain melalui simbol-simbol. Kemudian orang-orang lain menginterpretasi simbol-simbol itu dan mengarahkan tingkah-laku mereka berdasarkan interpretasi mereka.

Sesuai dengan pemikiran–pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah:

Mind (pikiran), yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Dalam hal ini mind merujuk terhadap persepsi siswi dalam menggunakan aplikasi TikTok.

Self (diri pribadi), merupakan kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the self*) dan dunia luarnya. Self juga berkaitan dengan bagaimana aktivitas yang dilakukan siswi saat menggunakan aplikasi TikTok.

Society (masyarakat), adalah hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya. *Society* ini juga mempengaruhi bagaimana TikTok merubah sikap siswi dalam lingkup masyarakat.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	Yulsiva Anissatun Nadhiroh (2022)	Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII Mts Raudlatut Thalabah Kediri	Metode Penelitian Kuantitatif	Intensitas penggunaan TikTok terhadap karakter religius siswa rendah diakibatkan karena siswa dalam faktor internal dan eksternal misalnya pendidikan, pengajaran, pengalaman yang mengajarkan tentang penanaman nilai-nilai religiusitas dalam sehari-hari. Sehingga penggunaan TikTok baik dan buruknya akan bergantung pada penggunanya.
2	Khabiburrokhman (Khabiburrokhman, 2022)	Implementasi Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Asrama (Studi Kasus DiIslamic Boarding School “Hubbul Ilmi” MAN 1 Semarang)	Kualitatif	Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil menyatakan bahwa Program kedisiplinan di <i>Islamic Boarding School</i> Hubbul Ilmi sudah sesuai dengan program dengan baik, yang terlihat dengan terpenuhinya pengelolaan program manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan (<i>planning</i>), pengelompokan

				(<i>organizing</i>) dan penerapan.
3.	Anggita, R, Fakhur Rozi, Syahrul Abidin (2023)	Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Madrasah Tsanawiyah Bina Insani	Kuantitatif	Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan pada aplikasi TikTok masuk dalam kategori cukup sering memakainya. Penggunaan pada aplikasi TikTok digunakan oleh siswa untuk menambah pengetahuan, mendapatkan informasi, pengalaman baru, sehingga dapat menemukan perilaku dan nilai moral yang terdapat di masyarakat.
4.	Hasna Aliya Milkiya, Udin Juhrodin (2021)	Analisis Istihsan Menonton TikTok Konten Dakwah Di Kalangan Santri Putri Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Kabupaten Bandung	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton TikTok Konten dakwah di kalangan santri putri bustanul wildan Cileunyi Kab. Bandung yaitu sebagai sarana untuk menambah pemahaman Agama, siraman rohani, serta mengingatkan pada hal yang berbau akhirat. Dengan menonton TikTok konten dakwah menjadikan santri mengetahui ilmu yang

				lebih luas terhadap agama. Hal ini merupakan kemaslahatan yang didapat oleh pengguna TikTok.
--	--	--	--	--

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini mengambil referensi dan berlandaskan pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terkait topik yang akan peneliti teliti mengenai “Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kedisiplinan di Kalangan Siswi Sekolah Madrasah (*Boarding School*) dimana memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan kami lakukan karena berkaitan dengan dampak-dampak dari penggunaan TikTok di sekolah. Sedangkan yang membedakan dari penelitian yang saya lakukan tidak hanya mengenai penggunaan TikTok namun dampaknya juga terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaan lainnya dari lokasi penelitian yaitu penelitian akan ditujukan di *boarding school* MAN 1 Soppeng. Kemudian perbedaan selanjutnya dari sudut pandang sosiologis yang melihat nilai dari siswa menggunakan TikTok yang dapat dibagi ke dalam menurut teori sosiologi yaitu konsep *Mind*, *Self*, dan *Society*.

1.8 Kerangka Konseptual

Kehadiran media sosial telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, terutama remaja dan anak-anak di sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya peserta didik. Dikarenakan media sosial telah menjadi suatu kebutuhan maka akan selalu ada media sosial yang tercipta dan disenangi di kalangan peserta didik salah satunya aplikasi TikTok.

TikTok sebagai aplikasi yang digemari oleh peserta didik karena memungkinkan mereka untuk membantu memanfaatkannya dalam mengekspresikan dirinya di media sosial. Selain itu, TikTok juga bisa digunakan sebagai media dalam penyampaian sebuah informasi kepada orang lain dan berbagai konten lainnya seperti edukasi, *travelling*, *review*, *endorsement* dll.

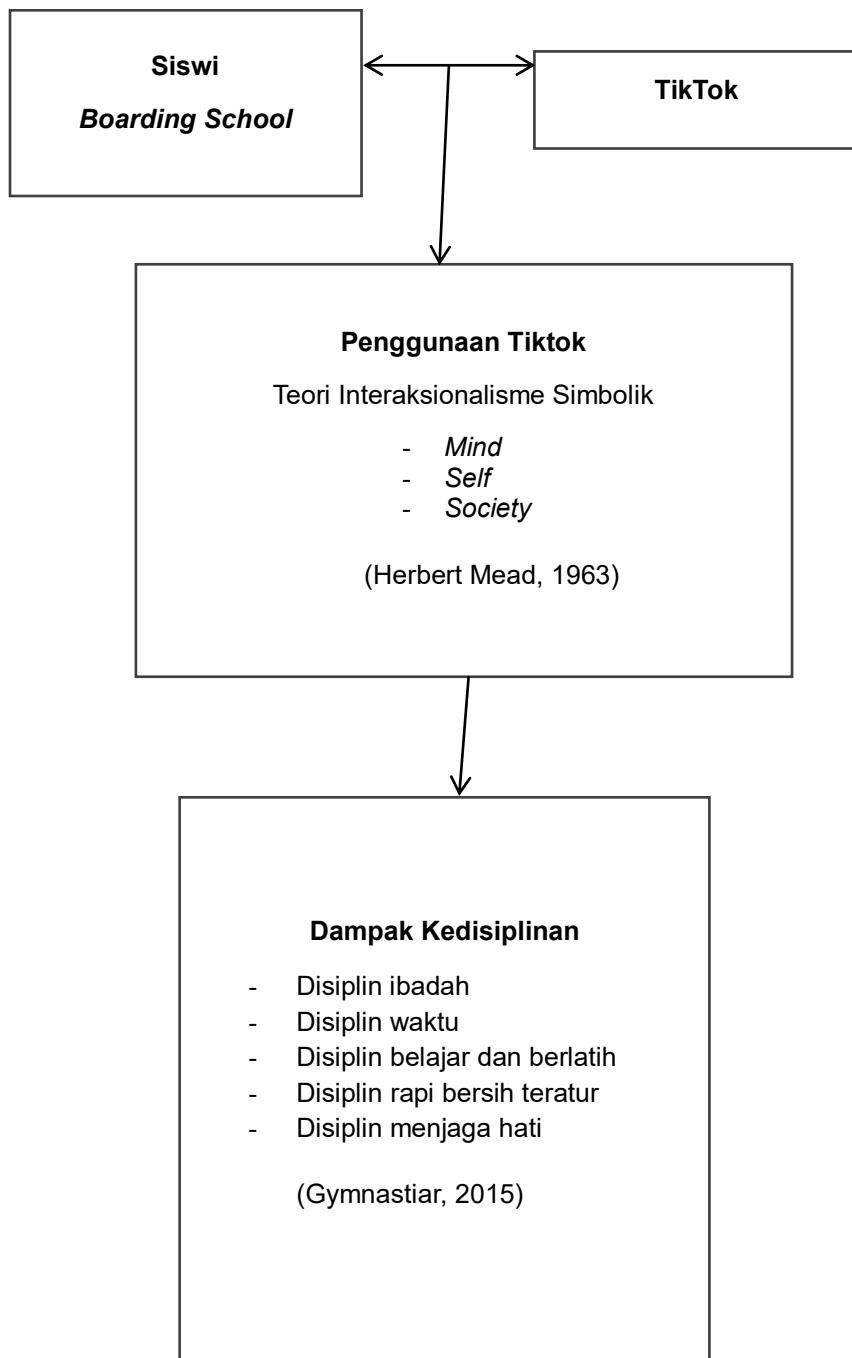
Boarding school yang terdapat di MAN 1 Soppeng menciptakan lingkungan yang *multicultural* dengan siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Kedisiplinan di *boarding school* dipengaruhi oleh aturan dan jadwal kegiatan asrama yang terstruktur secara khusus. Beberapa kedisiplinan yang ditanamkan di asrama seperti disiplin ibadah, disiplin berlatih, disiplin waktu, rapi, teratur serta disiplin dalam menjaga hati. Disamping itu pada kegiatan belajar di madrasah, pemanfaatan siswa dalam media sosial memunculkan kecenderungan mempengaruhi kesadaran sosial di kalangan siswi *boarding school*.

TikTok sebagai alat untuk menyampaikan ekspresi diri memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat identitas budaya siswa. Para peserta didik mampu menghabiskan separuh waktu di lingkungan madrasah untuk mengakses media sosial. Dengan munculnya berbagai macam pusat perhatian yang ada di media sosial, orang muda semakin tenggelam dalam kecenderungan baik secara *self*, *mind*, dan *society*.

Konsep Mead mengenai *self*, diyakini konstruksi identitas peserta didik yang dipengaruhi oleh interaksi sosial di TikTok. Peserta didik mengalami transformasi identitas diri yang berfokus pada citra yang dibuat dan diakui di dunia maya (TikTok). Konsep *Mind* memungkinkan kemampuan peserta didik untuk mengambil perspektif orang lain dan memahami makna sosial. Sedangkan konsep *society* mempengaruhi peserta didik melalui interaksi sosial dengan masyarakat. Sehingga penggunaan TikTok ini membentuk cara pandang dalam memahami norma sosial yang seringkali trend atau norma yang disajikan di TikTok bertentangan dengan nilai sehingga berdampak terhadap kedisiplinan mereka di asrama.

Dari tiga kecenderungan yang dilakukan peserta didik dalam media sosial tidak lain berkenaan dengan apa yang mereka konsumsi di media sosial TikTok. Tiga kecenderungan tersebut menjadi fenomena sosiologi yang sangat menarik untuk dibahas mengingat *boarding school* sebagai medium dalam siswa terlibat pertukaran simbolik. Sehingga dalam penggunaan TikTok memiliki hubungan dalam mempengaruhi kedisiplinan seperti waktu tidur, belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan akademis. Untuk lebih jelasnya, penulis mencoba menggambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1. Skema Kerangka Konseptual



1.9 Definisi Operasional

1. Konten TikTok

Konten TikTok yang dimaksudkan adalah berbagai jenis materi atau karya kreatif yang dibuat dan dibagikan oleh pengguna di media sosial TikTok. Konten ini dapat mencakup video singkat, audio, musik, dan beragam ekspresi kreatif yang mencerminkan keunikan dan kreativitas pengguna.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu konsep atau prinsip yang mencakup ketertiban, kepatuhan, terhadap aturan dan norma, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan standar aturan sekolah yang telah ditetapkan. Adapun nilai-nilai kedisiplinan yang dimaksud berupa disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin bersih, rapi, tertib, dan disiplin menjaga hati.

3. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merujuk pada segala bentuk penggunaan TikTok oleh siswa dalam berinteraksi dengan orang lain serta menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan aturan yang ada di sekolah. Perilaku yang ditimbulkan bisa berupa dari segi pengetahuan, kesenangan diri dan hubungannya ke masyarakat akibat dari mengakses konten TikTok.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif sendiri dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berbentuk angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Metode penelitian kuantitatif sendiri memiliki empat varian yaitu penelitian survei, eksperimen, analisis isi (*content analysis*), analisis data sekunder (*secondary data analysis*) (Martono, 2019).

Strategi dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian survei. Tipe penelitian survei menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survei, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis di dalam kuesioner atau angket. Jawaban dari semua responden nantinya akan diolah menggunakan teknik analisis tertentu (Martono, 2019). Creswell (2019) mendefinisikan penelitian survei sebagai usaha untuk memaparkan deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut.

Penggunaan metode penelitian kuantitatif tidak lepas dari upaya peneliti untuk menggambarkan penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswa sekolah agama (Studi Kasus *Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng) yang secara umum media sosial telah banyak mempengaruhi masyarakat baik itu berdampak positif maupun negatif dalam hal ini konten TikTok dapat mempengaruhi siswa dalam kedisiplinan di asrama karena TikTok salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan siswa.

2.2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Berangkat dari judul yang akan diteliti, maka penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng pada April–Juni 2024 dengan mengambil fokus sasaran yaitu siswa/siswi *boarding school* MAN 1 Soppeng Tahun ajaran 2023/2024 di MAN 1 Soppeng.

2.3. Populasi Dan Sampel

2.3.1. Populasi

Populasi menurut Margono (2004) adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-

gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi *boarding school* di MAN 1 Soppeng yang berjumlah 174 orang pada tahun ajaran 2023/2024.

2.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Martono (2019) mendefinisikan sampel sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* (simpl acak sederhana) yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah siswa atau siswi *boarding school*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng sebanyak 174 orang.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1. Rumus Slovin sendiri dapat dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket: N: Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : batas toleransi kesalahan (0,1)

$$n = \frac{174}{1 + 174 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{174}{1 + 174 \times 0,01}$$

$$n = \frac{174}{1 + 1,74}$$

$$n = \frac{174}{2,74}$$

$$n = 63,50 = 63 \text{ Responden}$$

Merujuk pada rumus tersebut maka jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Jumlah Responden Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Responden
Kamar 1	14	5
Kamar 2	14	5
Kamar 3	14	5
Kamar 4	14	5
Kamar 5	14	5
Kamar 6	14	5
Kamar 7	14	5
Kamar 8	13	5
Kamar 9	8	3
Kamar 10	8	3
Kamar 11	6	2
Kamar 12	7	3
Kamar 13	4	1
Kamar 14	4	1
Kamar 15	8	3
Kamar 16	19	7
Jumlah	174	63

Sumber: Data primer, 2023

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

2.4.1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan suatu pembicaraan yang diajukan kepada responden dengan memerhatikan instrument yang telah dibuat yaitu kuisioner. Kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan presepsinya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

Kuisioner ini ditujukan kepada sampel terpilih siswa atau siswi dari *boarding school*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng yang berkaitan dengan

variabel penelitian sebagai pengguna aplikasi TikTok yang berkaitan dengan kedisiplinan yang diterima di lingkungan asrama.

2.4.2. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dimaksud dalam proses percakapan untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, dan perasaan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan (Bungin, 2017).

Wawancara yang dilakukan dari responden dengan melakukan tanya jawab kepada siswa yang bersangkutan sebagai keyword. Wawancara ini digunakan sebagai pelengkap atas metode deskripsi kuantitatif dari penelitian terhadap responden mengenai penggunaan aplikasi TikTok yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

2.4.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.

2.4.4. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilaksanakan melalui informasi dan referensi yang telah disediakan oleh pihak ketiga dalam keadaan belum diolah dan dianalisis, seperti referensi terkait pengaruh aplikasi TikTok terhadap kedisiplinan siswa disekolah agama dan teori yang terkait dengan itu yang bersumber dari buku, skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan berita.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab umusan masalah (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Adapun untuk penelitian ini, model analisis yang digunakan mencakup data coding, data *entering*, data *cleaning*, data *output*, dan data *analyzing* (Martono, 2019).

2.5.1. Data Coding

Data *coding* atau mengoding data merupakan suatu proses penyusunan data mentah secara sistematis ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data (komputer).

2.5.2. Data Entering

Data *entering* merupakan proses pemindahan data yang telah diubah dalam kode angka ke dalam komputer.

2.5.3. *Data Cleaning*

Data *cleaning* atau membersihkan data merupakan proses pengecekan untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke komputer sudah sesuai dengan informasi yang sebenarnya.

2.5.4. *Data Output*

Data *output* atau mengeluarkan data merupakan tahap menyajikan hasil pengolahan data dengan bentuk yang mudah dibaca dan lebih menarik.

2.5.5. *Data Analyzing*

Data *analyzing* atau menganalisis data mengharuskan peneliti menginterpretasikan data yang sudah diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

2.6. Teknik Penyajian Data

Data yang didapatkan kemudian disajikan dalam berbagai bentuk dan narasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah tabel distribusi frekuensi, diagram batang, *poligon*, dan *pie chart* (Martono, 2019).

2.6.1. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi merupakan tabel yang digunakan untuk menampilkan persebaran data dalam suatu distribusi. Penyusunan tabel distribusi frekuensi bermanfaat untuk memudahkan kita dalam penyajian data sehingga mudah dipahami dan mudah dibaca sebagai bahan informasi.

2.6.2. *Pie Chart*

Pie chart merupakan sebuah diagram yang berbentuk lingkaran. Lingkaran tersebut dibagi menjadi beberapa bagian atau daerah yang menunjukkan persentase masing-masing kelas.